

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**GAMBARAN PENGETAHUAN MOBILISASI DINI PASIEN
POST OPERASI FRAKTUR DI RSUD KARTINI
KARANGANYAR**

Fradila Nila Nursianawati¹⁾, Gatot Suparmanto²⁾, Lalu M. Panji Azali³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta²⁾

³⁾Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: nilafradila@gmail.com

Abstrak

Mobilisasi dini merupakan tindakan pemulihan yang bertujuan untuk mempertahankan fungsi fisiologis pasca operasi. Tindakan ini dilakukan setelah operasi saat pasien sadar dari pengaruh anastesi. Tujuan mobilisasi ini untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit. Dampak yang mempengaruhi mobilisasi dini yaitu gaya hidup, proses penyakit/cidera, tingkat energi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran pengetahuan mobilisasi dini pasien post operasi fraktur di RSUD Kartini Karanganyar.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi fraktur yang di rawat inap di RSUD Kartini Karanganyar. Teknik penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling* didapatkan hasil 35 responden. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat. Alat penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan mobilisasi dini guna untuk mengetahui pengetahuan pasien post operasi fraktur tentang mobilisasi dini.

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas pasien post operasi fraktur di RSUD Kartini Karanganyar berusia 18-25 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan Pendidikan terakhir SMA. Gambaran pengetahuan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur di RSUD Kartini Karanganyar berada di tingkat kategori kurang sebanyak 16 responden (45.7%), yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, tingkat Pendidikan, dan dukungan sosial.

Kata kunci : Pengetahuan, Mobilisasi Dini, Fraktur.

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**EXPLORING NURSES' KNOWLEDGE OF EARLY MOBILIZATION IN
POSTOPERATIVE FRACTURE PATIENTS AT RSUD KARTINI**

Fradila Nila Nursianawati¹⁾, Gatot Suparmanto²⁾, Lalu M. Panji Azali³⁾

¹Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

^{2,3}Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email: nilafradila@gmail.com

ABSTRACT

Early mobilization is a postoperative intervention designed to preserve physiological function by initiating movement in conscious patients following surgery. This practice aims to enhance autonomy, promote overall well-being, and hinder the advancement of illness. Various factors, such as lifestyle choices, the nature of the ailment or injury, and the individual's energy levels, can impact the readiness for early mobilization. This research examined the understanding of early mobilization among postoperative fracture patients receiving care at RSUD Kartini Karanganyar.

The study employed a descriptive quantitative research method with a cross-sectional design. The study population consisted of postoperative fracture patients admitted to RSUD Kartini Karanganyar. Purposive sampling was utilized to select 35 participants. Data analysis was conducted using univariate methods. The research instrument employed a questionnaire on early mobilization knowledge to assess postoperative fracture patients' understanding of early mobilization.

The findings indicated that most postoperative fracture patients at RSUD Kartini Karanganyar were males between 18 and 25 years old, with a high school education being the most common level of education. The understanding of early mobilization practices among these patients required improvement, with nearly half of the respondents (45.7%) exhibiting insufficient knowledge. Various factors such as level of education, social support, and overall knowledge were identified as influencing this inadequate understanding of early mobilization.

Keywords: Early Mobilization, Fracture, Knowledge

Translated by Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI Number: 01-20-3697

Pendahuluan

Cedera patah tulang merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia yang mengakibatkan lebih dari 1 juta kematian setiap tahunnya (Firmansyah, 2019). Patah tulang adalah terganggunya kontinuitas normal jaringan tulang (Black&Hawks,2014). Patah tulang dapat terjadi pada bagian tulang manapun baik pada ekstremitas atas maupun bawah dan dapat disebabkan oleh kecelakaan seperti kecelakaan industri, kecelakaan lalu lintas, trauma, aktivitas fisik, dan lain-lain yang ditentukan oleh jenis dan luasnya fraktur (Lukman & Ningsih, 2013).

Data Badan Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa secara global terjadi cedera kecelakaan yang menewaskan 1,35 juta orang di seluruh dunia dengan jumlah kematian hampir 3700 kematian perhari dan melukai 50 juta lebih orang (*World Health Organization, 2020*).

Di Jawa Tengah untuk kasus fraktur femur yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti oleh fraktur humerus 15%, fraktur tibia dan fibula 11%, dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi 62,6% dan jatuh dari ketinggian 37,3% dan mayoritas adalah pria 63,8%. Insiden fraktur pada wanita adalah fraktur terbanyak kedua 17,0 per 10.000 orang pertahun (Depkes, 2020).

Mobilisasi dini dapat dilakukan paling lambat 8 jam setelah operasi, tentunya setelah pasien sadar kembali, dan anggota tubuh dapat digerakkan kembali setelah anastesi lokal (Arif & Suryati, 2020).

Pasien pasca operasi cenderung lebih banyak di tempat tidur karena masih takut untuk bergerak. Selain itu, kurangnya pemahaman pasien dan keluarganya mengenai mobilisasi dini juga menyebabkan resistensi terhadap pergerakan pasca operasi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang muncul setelah manusia mendengar suatu objek tertentu. Pendengaran terjadi melalui panca indera manusia, penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan sentuhan. Pasien pasca operasi perlu mengetahui dan memahami pentingnya mobilisasi dini. Pengetahuan pribadi juga mempengaruhi perilaku ambulasi dini pasien pasca operasi.

Beberapa faktor mempengaruhi pemahaman pasien tentang pentingnya aktivitas mobilisasi post operasi diantaranya umur, Pendidikan dan pekerjaan (Sutrisno et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mobilisasi dini pasien post operasi fraktur di RSUD Kartini Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif yang dilakukan satu kali dalam satu periode (*cross sectional desain*). Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Kartini Karanganyar pada bulan April sampai Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien fraktur ekstremitas atas dan ekstremitas bawah yang dirawat di RSUD Kartini Karanganyar sebanyak 53. Sampel dalam penelitian merupakan *purposive* sampel sebanyak 35 pasien dengan kriteria inklusi adalah pasien yang mengalami post operasi fraktur, pasien dalam kondisi sadar, bersedia menjadi responden, rentang umur diatas 18 tahun. Sedangkan kriteria ekslusinya adalah mengalami penurunan kesadaran, tidak dapat dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 15 soal valid dan reliabel. Analisis data menggunakan univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Gambaran karakteristik responden penelitian berdasarkan usia (n = 35)

Usia	Frekuensi	Presentase
18 – 25 tahun Remaja akhir	13	37.1

26 – 35 tahun Dewasa awal	1	2.9
36 – 45 tahun Dewasa akhir	9	25.7
46 – 55 tahun Lansia awal	12	34.3
Total	35	100.0

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kelompok umur 18-25 tahun yaitu sebanyak 13 orang (37,1%).

Tabel 4.2 Gambaran karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin (n = 35)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	20	57.1
Perempuan	15	42.9
Total	35	100.0

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa karakteristik gender pada penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 20 orang (57,1%).

Tabel 4.3 Gambaran karakteristik responden penelitian berdasarkan Pendidikan terakhir (n = 35)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	10	28.6
SMP	6	17.1
SMA	11	31.4
Perguruan Tinggi	6	17.1
Tidak Sekolah	2	5.7
Total	35	100.0

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan Pendidikan terakhir didominasi oleh tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden (31,4%).

Tabel 4.4 Gambaran karakteristik responden penelitian berdasarkan pengetahuan mobilisasi dini pasien post operasi fraktur (n = 35)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	4	11.4
Cukup	15	42.9
Kurang	16	45.7
Total	35	100.0

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuannya mengenai mobilisasi dini pada pasien fraktur pasca operasi termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (45,7%). Mobilisasi dapat terjadi paling cepat 8 jam setelah operasi, dan tentunya setelah pasien sadar atau mampu menggerakkan beberapa bagian tubuhnya.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak mengalami fraktur yaitu rata-rata berusia 18-25 tahun. Hal ini juga

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kelompok usia yang mengalami fraktur adalah pada usia 18-25 tahun sebanyak 17 responden (56%) yang diakibatkan karena kecelakaan lalu.

Selain itu juga dibuktikan oleh penelitian sebelumnya bahwa fraktur terbanyak terjadi pada usia 18-40 tahun sebanyak 29 orang. Pada usia 18-40 tahun merupakan kategori produktif atau aktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan bekerja, serta sudah legal untuk mengendarai kendaraan yang mana salah satu faktor resiko terjadinya fraktur adalah lalai saat berkendara (Jhonet et al., 2022).

Angka kejadian kecelakaan yang mengakibatkan patah tulang lebih banyak terjadi pada kelompok usia muda, pasalnya di kalangan anak muda, aktivitas diluar rumah sudah sangat umum dan melibatkan pergerakan yang relative cepat sehingga meningkatkan resiko terjadinya patah tulang yang tidak disengaja dan dapat meningkatkan resiko patah tulang. Dapat dijelaskan sebagai patah tulang akibat osteoporosis yang berhubungan dengan puaan , dimana massa tulang mulai berkurang.

Untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (57.1%). Hal ini juga sesuai dengan temuan bahwa sampel selama periode penelitian berjumlah 40 responden, analisis data yang digunakan adalah distribusi

frekuensi, dan responden berjenis kelamin laki-laki (100%) (Platin et al. 2020). Hal ini dibuktikan lebih lanjut dengan penelitian yang mengumpulkan 51 sampel dan pasien rawat inap bedah dan poli bedah selama masa penelitian di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate, berdasarkan jenis kelamin pasien laki-laki berjumlah 39 (76,5%) dan perempuan 12 (23,5%) (Utari Nurulridwan et al., 2019).

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian sebelumnya bahwa responden post operasi terbanyak yaitu fraktur berjenis kelamin laki-laki. Fraktur lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan, hal ini disebabkan oleh aktivitas laki-laki yang cenderung lebih aktif dan eksploratif daripada perempuan. Selain itu, intensitas kegiatan laki-laki diluar rumah relative lebih tinggi seperti bekerja dan olahraga (Kurniawan Bayu Aji, 2023).

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan pada penelitian ini didominasi oleh tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden (31,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ritawati et al., 2023) mengungkapkan bahwa responden dengan tingkat Pendidikan terakhir SMA yaitu sejumlah 33 responden (40,2%).

Pengetahuan responden pada penelitian ini kurang baik dimana responden mayoritas tingkat Pendidikan SMA kurang memahami manfaat dan kerugian mobilisasi dini pada kasus post operasi fraktur,

pengetahuan yang kurang baik maka akan mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini. Hal inilah yang menjadi dasar adanya hubungan faktor pengetahuan dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur.

Tingkat Pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya. Dibandingkan dengan jenjang Pendidikan yang lebih rendah, jenjang Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi disertai dengan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi juga akan meningkatkan kemampuan klien untuk melakukan mobilisasi dini, klien dengan tingkat Pendidikan rendah membutuhkan edukasi yang lebih ekstra dari tenaga kesehatan untuk memahami pentingnya mobilisasi dini (Wantoro et al., 2020).

Temuan survei pengetahuan pasien patah tulang pasca operasi yang dilakuakn oleh 35 responden RSUD Kartini Karanganyar menunjukkan mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 16 responden (45,7%). Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden dari 15 pertanyaan kuesioner pengetahuan mobilisasi dini. Presentase responden yang menjawab dengan skor yang baik 4 orang, responden yang menjawab dengan skor cukup 15 orang dan yang menjawab dengan skor kurang 16 orang.

Menurut Vitri Dyah Herawati dan Indriyati (2023), beberapa faktor

yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan mengenai mobilisasi dini pada pasien patah tulang pasca operasi adalah pasien merasa takut dan cemas pada bagian yang cedera, kurangnya edukasi tentang mobilisasi dini dukungan keluarga dan faktor budaya. Budaya “orang sakit harus berbaring dan minimal bergerak” dapat menjadi hambatan untuk memulai mobilisasi dini (Vitri Dyah Herawati & Indriyati, 2023).

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini pasien post operasi fraktur, seperti status perkembangan (usia “mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang” dan jenis kelamin “laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan perempuan”), faktor fisiologis (lokasi fraktur dan nyeri) dan kebanyakan pasien juga merasa takut untuk bergerak setelah operasi fraktur karena merasa nyeri pada luka bekas operasi (Wantoro et al., 2020).

Menurut penelitiannya Aryani, Titin 2019 menyatakan bahwa sikap yang kurang pada aspek konatif menunjukkan perilaku mobilisasi dini belum menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh perawat. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi dan pada umumnya perawat mempunyai waktu yang singkat dengan beban kerja yang kompleks, perawat tidak banyak melakukan

banyak tindakan keperawatan pada satu pasien saja namun secara keseluruhan. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan waktu perawat dalam melakukan tindakan yang memerlukan waktu lama, sehingga perawat cenderung focus terhadap keterampilan atau tindakan yang paling diperlukan untuk kesembuhan pasien dan kurang memperhatikan mobilisasi pada pasien (Aryani, 2019).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi tentang pentingnya mobilisasi dini pasien post operasi fraktur. Dalam penelitian Darmawan & Rihiantoro didapatkan Fenomena perawat tidak memperhatikan konsep mobilisasi dalam memberikan asuhan keperawatan, hal ini dapat dilihat bahwa perawat dalam merawat pasien post operasi fraktur selalu berfokus pada program medikasi atau kolaborasi dan kurangnya pengetahuan pasien terhadap mobilisasi dini. Umumnya perilaku pasien untuk melakukan mobilisasi dini karena mengikuti anjuran perawat atau dokter, jika dokter atau perawat telah menganjurkan untuk melakukan mobilisasi dini maka informan mau untuk melakukan mobilisasi dini (Darmawan & Rihiantoro, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kartini Karanganyar mengenai Gambaran Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Fraktur dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien

post operasi fraktur tentang mobilisasi dini yang berada dalam kategori kurang.

REFERENSI

- ade yelda Hastriati. (2019). *DI RSUD ARIFIN ACHMAD Ade Yelda Hastriati*. 3(1), 25–33.
- Andri, J., Febriawati, H., Padila, P., J, H., & Susmita, R. (2020). Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 61–70.
<https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1129>
- Ariana, R. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Post Op Kolelitiasis*. 1–23.
- Arif, M., & Suryati, I. (2020). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 52–52.
<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/570>
- Aryani, T. (2019). Analisis Kualitas Air Minum Dalam Kemasan (Amdk) Di Yogyakarta Ditinjau Dari Parameter Fisika Dan Kimia Air. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(1), 46–56.
<https://doi.org/10.30989/mik.v6i1.1178>
- Darmawan, A. R., & Rihiantoro, T. (2017). Penelitian Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 1–8.
- Dewi, P. F. M. (2022). *Tingkat pengetahuan tentang mobilisasi pada pasien post operasi dengan spinal anestesi di rsd mangusada badung*.
- Dharma. (2011). *Penelitian Kesehatan*.
- Gukguk, W. R. (2019). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rindu B Rsup H Adam Malik Medan Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Medan*, 1(1), 1–10.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, R. A. F. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Jhonet, A., Armin, M. F., Mandala, Z., Sudiadnyani, N. P., & Sari, H. M. (2022). Angka Kejadian Fraktur Tibia Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Klasifikasi Fraktur Berdasarkan Mekanisme Trauma Di Rsud. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 645–651.
<https://doi.org/10.33024/jikk.v9i1.6283>

- Kaol, W. A. (2017). upaya penurunan nyeri pada pasien post operasi dengan fraktur collum femur sinistra. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Kurniawan Bayu Aji, A. I. S. A. S. (2023). PENERAPAN TEKNIK ROM (RANGE OF MOTION) UNTUK MENINGKATKAN KEKUATAN OTOT PADA PASIEN POST OP. FRAKTUR. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(ISSN : 2807-3469).
- Lema, L. K., Mochsen, R., & Maryati Barimbing. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini dengan Perilaku Mobilisasi Dini Ibu Post Partum Sectio Caesarea (SC) di Ruang Sasando dan Flamboyan RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal*, 2(1), 1–7.
- Ley 25.632. (2002). 済無 No Title No Title No Title.
- Ningsih, R. A. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Pelaksanaan Penyuluhan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pre Operasi Di Irna B Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang*. 1(2), 274–282.
- Platini, H., Chaidir, R., & Rahayu, U. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 49–53. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.166>
- Ritawati, R., Nurleli, N., Faisal, T. I., Asnita, R., & Khaira, N. (2023). Korelasi Kondisi Kesehatan, Tingkat Nyeri, Gaya Hidup Dan Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah. *Journal Keperawatan*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.22>
- Sutrisno, Herawati, V. D., & Prapnawati, H. U. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Aktivitas Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Operasi Sesar. *Jiki*, 14(2), 19–26.
- Tanoto, W., Karya, S., & Kediri, H. (2022). *MANAJEMEN NYERI POST OP FRAKTUR DI RSUD MARDI WALUYO BLITAR*. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>
- Utari Nurul ridwan, Abdul Muthalib Pattihha, & Prita Aulia M. Selomo. (2019). Karakteristik Kasus Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 9–15.
- Vitri Dyah Herawati, & Indriyati. (2023). Pengaruh Rom Exercise Aktif Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Terhadap Lama Hari Rawat. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 15–21. <https://doi.org/10.61902/triage.v10i1.650>

Wantoro, G., Muniroh, M., & Kusuma, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ambulasi Dini Post ORIF pada Pasien Fraktur Femur Study Retrospektif.

Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(2), 283.
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.273>

Www.kemkes.go.id. (2020)